



Implementasi Model *Word Square* Terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Kelas V Sdn Ngelo 1

Nita Purnamasari ✉ Universitas PGRI Madiun
Elly's Mersina Mursidik, Universitas PGRI Madiun
M. Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun

✉ nita_2002101028@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca aksara Jawa. Penyebabnya adalah kurangnya inovasi dalam model pembelajaran yang menyebabkan kebosanan dan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian bertujuan untuk peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa dengan menerapkan model *word square* untuk siswa kelas V di SDN Ngelo 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Ngelo 1 Kabupaten Bojonegoro sejumlah 6 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari tes unjuk kerja, observasi dan dokumen. Data kualitatif digunakan untuk analisis data. Hasil dari penelitian berhasil meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa kelas V. Pada siklus I sebesar 50% dengan rata-rata 65 meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 82,5. Simpulan dari penelitian ini adalah model *word square* berhasil meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa kelas V SDN Ngelo 1 kecamatan Margomulyo, kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci: *Word square*, Bahasa Jawa, Keterampilan Membaca Aksara Jawa



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap individu dan mencakup perubahan sikap serta tingkah laku melalui bimbingan dan pembelajaran. Pendidikan bertujuan membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan sosial yang diperlukan dalam masyarakat. Bahasa dan pendidikan berkaitan erat, dimana bahasa adalah sarana komunikasi dan pendidikan mendukung pengembangan bahasa. Setiap daerah menggunakan bahasanya sendiri. Bahasa yang digunakan bisa menjadi ciri khas daerah di Indonesia, salah satu bahasa yang termasuk ialah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa penting untuk identitas budaya Jawa, termasuk tata bahasa, kosakata, dan fonologi khususnya.

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah penting untuk pendidikan karakter dan termasuk dalam kurikulum muatan lokal. Tujuannya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, menghormati budaya Jawa, dan meningkatkan keterampilan intelektual dan sosial. Materi aksara Jawa diajarkan sejak dini untuk melestarikan budaya. Namun, siswa sering kesulitan membaca aksara Jawa karena model pembelajaran yang kurang kreatif.

Di SDN Ngelo 1, tingkat kemampuan membaca aksara Jawa siswa rendah karena kondisi kelas yang masih kurang kondusif dan guru pun belum menemukan model pembelajaran yang tepat. Studi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word Square* digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Model ini membutuhkan kejelian dan ketelitian siswa, melibatkan permainan acak huruf yang merangsang pemikiran kritis.

Model *Word Square* hampir seperti permainan teka-teki silang, dimana jawaban akan disamarkan dengan huruf penyamar untuk melatih ketelitian. Model ini dapat digunakan di berbagai mata pembelajaran dan berfokus pada pembelajaran melalui permainan. Penelitian ini akan meneliti model *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa kelas V SDN Ngelo 1. Beberapa studi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) menunjukkan bahwa model *word square* dapat membantu siswa membaca aksara Jawa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Liliyafi, 2018) menemukan bahwa dengan menggunakan model *word square* guru memiliki keterampilan, aktivitas siswa meningkat, dan keterampilan membaca aksara Jawa yang lancar menggunakan model *word square*.

Peneliti memilih model pelajaran *word square* karena model ini memiliki keistimewaan. (Herwandanu & Suprayitno, 2018) mengungkapkan bahwa keunggulan model *word square* ialah dapat digunakan untuk semua topik pelajaran. Dengan membuat pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir secara efektif, guru dapat mengatur pembelajaran. Model ini juga dikenal sebagai pendekatan pembelajaran melalui permainan, di mana siswa dapat belajar sambil bermain.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas, atau *Classroom Action Research*, adalah jenis studi yang digunakan. Ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah yang muncul di kelas (Francisco, 2018) Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Tempat penelitian adalah SDN Ngelo 1, yang terletak di dusun Jipangulu, desa Ngelo, kecamatan Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V, masing-masing berjumlah 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Studi ini dilaksanakan selama 2 siklus, dan setiap siklus menggabungkan satu pertemuan yang diatur dalam 4 tahap yaitu

perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Proses pengumpulan data terdiri dari tes, observasi, dan analisis dokumen. Tes menilai kemampuan siswa untuk membaca aksara Jawa melalui 8 soal esai, dan observasi melacak aktivitas siswa. Hasil tes, observasi, dan analisis dokumen digunakan sebagai data penelitian. Metode analisis data ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan hasil dari observasi, tes, dan analisis dokumen sebagai data penelitian. Peningkatan nilai siswa adalah indikator keberhasilan penelitian ini; setiap siswa mencapai nilai di atas 66% dari kriteria ketuntasan minimal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengamati efektivitas model *Word Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa kelas V SDN Ngelo 1 melalui observasi, tes unjuk kerja, dan dokumen. Penelitian dibagi menjadi tiga tahap pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

1. Pra Siklus

Tahap ini dilaksanakan sebelum diterapkannya model *word square*. Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Ngelo 1 kabupaten Bojonegoro dengan jumlah siswa sebanyak 6, diketahui saat observasi awal menghasilkan fakta bahwa siswa masih memiliki keterampilan membaca aksara Jawa yang kurang baik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024, peneliti melakukan pre-test dengan memberikan siswa kelas V unjuk kerja untuk membaca teks atau kalimat aksara Jawa. Hasilnya tidak memenuhi standar persentase ketuntasan. Berikut tabel hasil pre-test pada tahap pra siklus yang telah dilakukan.

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A S	50	Tidak Tuntas
2.	A M N	50	Tidak Tuntas
3.	A H P	50	Tidak Tuntas
4.	F D A	35	Tidak Tuntas
5.	M A A F	40	Tidak Tuntas
6.	M F L	40	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	265	
	Nilai Rata-Rata Siswa	44,17	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	0	
	Persentase Tuntas	0%	
	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	100%	

Dari tabel di atas, hasil keterampilan dari membaca aksara Jawa tidak memenuhi indikator keberhasilan, rata-rata siswa diperoleh 44,17 dengan persentase tuntas 0%. Oleh karena itu dilaksanakan tindakan siklus I dengan menerapkan model *Word Square* sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa kelas V SDN Ngelo 1.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menganalisis kurikulum untuk digunakan sebagai kompetensi dasar dalam penerapan model *Word Square*.
 - 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana, media pembelajaran berupa media kotak *Word Square*, modul ajar dengan materi pasangan aksara Jawa, dan alat evaluasi berupa *post-test* serta lembar observasi.
- b. Tindakan
- Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 09.30 sampai 11.00 WIB (90 menit). Kegiatan pendahuluan termasuk salam, doa, absensi, dan apersepsi. Kegiatan inti menggunakan papan tulis dan media kotak *Word Square* untuk menemukan kata aksara Jawa. Kegiatan penutup mencakup refleksi, *post-test*, pemberian PR, dan doa.
- c. Observasi
- Hasil Observasi Siswa Siklus I
- 1) Kondisi pembelajaran kurang kondusif; beberapa siswa tidak memperhatikan dan bermain sendiri.
 - 2) Siswa mengalami kesulitan menemukan kata beraksara Jawa pada kotak *Word Square*.
 - 3) Pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru, tetapi minat membaca siswa masih kurang terlihat.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A S	70	Tuntas
2.	A M N	65	Tidak Tuntas
3.	A H P	75	Tuntas
4.	F D A	45	Tidak Tuntas
5.	M A A F	55	Tidak Tuntas
6.	M F L	80	Tuntas
Jumlah Nilai		360	
Nilai Rata-Rata Siswa		65	
Jumlah Siswa yang Tuntas		3	
Persentase Tuntas		50%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		50%	

Ditunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa diperoleh 65 dengan persentase tuntas 50%. Dari hasil tes tersebut keterampilan membaca aksara Jawa kelas V melalui model *Word Square* mengalami sebuah peningkatan tetapi belum semua siswa mencapai ketuntasan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 66. Oleh karena itu diperlukan refleksi dan juga perbaikan siklus II.

- d. Refleksi Siklus I
- 1) Kondisi Kelas : Masih kurang kondusif.
 - 2) Pemahaman Siswa : Belum maksimal dalam menemukan kata beraksara Jawa.
 - 3) Minat Membaca : Masih belum terlihat.

Perbaikan

- 1) Kondisi Kelas : Menjaga kelas tetap kondusif.
- 2) Media Pembelajaran : Menggunakan stick pasangan aksara Jawa sebagai tambahan.

- 3) Metode Pembelajaran : Memberikan penjelasan lebih jelas tentang penggunaan media kotak *Word Square* dan memberikan reward untuk meningkatkan minat siswa.
3. Siklus II
- a. Perencanaan
 - 1) Merancang kembali modul ajar dan mempersiapkan materi tambahan.
 - 2) Menyiapkan lembar evaluasi berupa *post-test* untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa.
 - b. Tindakan

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 pukul 10.30-12.30 WIB (90 menit). Kegiatan pendahuluan termasuk salam, doa, absensi, dan apersepsi. Kegiatan inti menggunakan papan tulis dan stick pasangan aksara Jawa, serta media kotak *Word Square*. Kegiatan penutup mencakup refleksi, *post-test*, dan doa.
 - c. Observasi
 - 1) Hasil Observasi Siswa Siklus II

Kondisi kelas lebih kondusif, siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran. Siswa sudah memahami aksara Jawa dan pasangannya dengan baik. Siswa mampu menemukan kata beraksara Jawa dalam kotak *Word Square*.

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	A S	85	Tuntas
2.	A M N	80	Tuntas
3.	A H P	90	Tuntas
4.	F D A	70	Tuntas
5.	M A A F	75	Tuntas
6.	M F L	95	Tuntas
Jumlah Nilai		495	
Nilai Rata-Rata Siswa		82,5	
Jumlah Siswa yang Tuntas		6	
Persentase Tuntas		100%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		0%	

Ditunjukkan bahwa hasil *post-test* siswa kelas V mengalami sebuah peningkatan. Nilai rata-rata siswa diperoleh 82,5 dengan persentase tuntas sebesar 100%, artinya dari 6 siswa telah mencakup ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 66. Sesuai dengan indikator keberhasilan, jika siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan, maka dapat dikatakan tingkat ketuntasan dalam keterampilan membaca aksara Jawa sudah memenuhi target yang diinginkan.

- 2) Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 1 Hasil Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

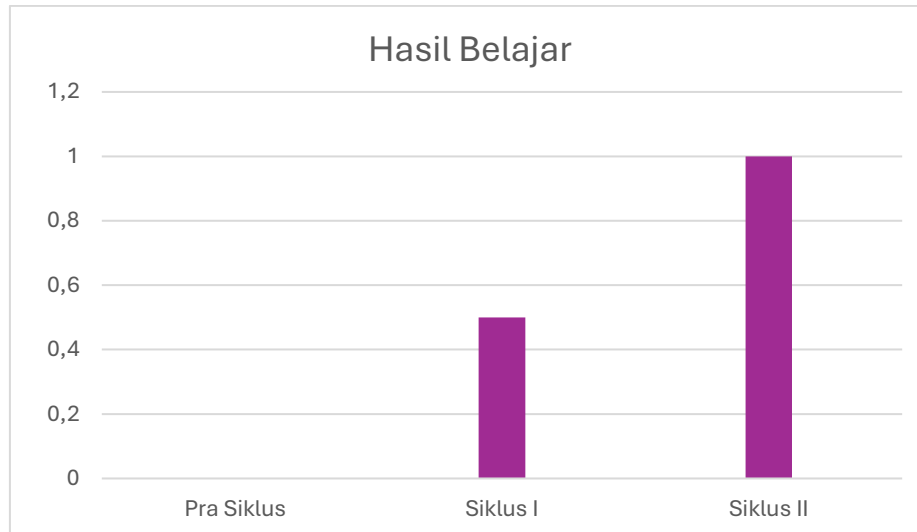


Diagram gambar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam unjuk kerja membaca aksara Jawa meningkat dari pra siklus hingga siklus ke II. Pada pra-siklus, tidak ada siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Hasil pra siklus menunjukkan persentase tuntas 0%. Pada siklus I persentase tuntas 50%, artinya dari ke 6 siswa hanya 3 siswa yang selesai dan 3 siswa lainnya belum, sehingga diperlukan refleksi dan perbaikan pada siklus II. Setelah diperbaiki dan dimaksimalkan pada siklus II persentase tuntas sebesar 100%, artinya 6 siswa mencapai ketuntasan sudah ditentukan. Sehingga peneliti tidak menerapkan siklus berikutnya karena pada siklus II hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dengan persentase tuntas sebesar 100%.

d. Refleksi Siklus II

Tahap refleksi adalah tahap terakhir setelah melakukan perencanaan, tindakan dan observasi. Pada siklus I terdapat poin yang menjadi bahan untuk menjadi rekomendasi pada siklus II yang telah digunakan sebagai dasar untuk melakukan proses pembelajaran dari model *Word Square* agar dapat mencapai indikator yang harus terpenuhi. Ini ditunjukkan dengan fakta bahwa mulai pra-siklus hingga siklus ke II, nilai keterampilan membaca aksara Jawa meningkat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model *Word Square* dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca aksara Jawa siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan tes yang dilakukan dalam beberapa siklus.

Selama penerapan model *Word Square* terhadap pembelajaran bahasa Jawa, terdapat beberapa temuan penting yang mengakibatkan meningkatnya keterampilan membaca aksara Jawa yaitu.

1. Kondisi kelas kondusif membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik dan siswanya aktif.
2. Guru melakukan pengajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat.
3. Siswa berlomba menemukan kata beraksara Jawa dalam kotak *Word Square*, artinya belajar sambil bermain, sehingga kecepatan berpikir dan kejelian dalam menemukan kata beraksara Jawa jauh lebih baik.
4. Siswa mampu membaca kata beraksara Jawa yang telah ditemukan dalam media kotak *Word Square*.
5. Ketika *post-test* siklus II, siswa mampu membaca aksara Jawa dengan benar.

Dengan penerapan model *Word Square* yang dilakukan sambil bermain, siswa berhasil meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Hasil *post-test* siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa diperoleh 82,5 dengan persentase ketuntasan 100%, artinya 6 siswa telah mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu 66.

Penelitian ini didukung oleh (Astuti, 2018) dan (Sudana, 2018) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* membantu siswa untuk membaca aksara Jawa. Model ini mendorong siswa untuk berpikir efektif dan melatih kejelian serta ketelitian siswa dalam mencocokkan jawaban yang dimasukkan ke dalam kotak jawaban yang telah disediakan. Model ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lain. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Word Square* dalam pembelajaran bahasa Jawa berhasil menambah keterampilan membaca aksara Jawa kelas V SDN Ngelo 1 dengan mencapai indikator keberhasilan dan persentase ketuntasan 100%.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa kelas V di SDN Ngelo 1 adalah dengan menerapkan model *word square* dalam pembelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan yaitu “peserta didik mampu membaca aksara Jawa yang menggunakan pasangan”. Proses peningkatan keterampilan membaca dilihat dari hasil tes unjuk kerja yang diberikan melalui *post test* dari siklus ke siklus. Dengan ketelitian siswa mencocokkan jawaban yang ada pada kotak jawaban, siswa menjadi mudah membaca aksara Jawa, sehingga capaian pembelajaran bisa terpenuhi dan dinyatakan berhasil melalui penerapan model *word square*. Model ini memiliki segudang manfaat bagi siswa maupun guru untuk meningkatkan keterampilan membaca, karena model ini diajarkan sambil bermain artinya belajar sambil bermain. Selain itu, peneliti juga menemukan kelebihan dari model *word square* yang telah diterapkan. Kelebihan tersebut yaitu melatih kecepatan berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. W. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square Improving Javanese Script Reading Ability Through Word Square Model ImplementationIMPLEMENTATION. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 371–379.
- Francisco, A. R. L. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(September).
- Herwandanu, B., & Suprayitno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2201–2210.
- Liliyafi, O. dan D. S. (2018). Joyful Learning Journal. *Unnes.Ac.Id*, 7(3), 29–38.
- Sudana, F. R. D. S. M. S. D. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 169–175. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/21094/13184>